

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam typhoid (typhus abdominalis) adalah penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala demam kurang lebih 1 minggu, gangguan pada pencernaan disebabkan oleh *Salmonella Typhi*. Anak dengan demam thypoid akan merasakan nyeri pada perut disertai dengan demam tinggi dan juga dehidrasi (Pratiwi dkk, 2018).

Data WHO (World Health Organization) (2018) menyatakan penyakit demam thypoid anak di dunia mencapai 11-20 juta kasus per tahun yang mengakibatkan 128.000-161.000 kematian setiap tahunnya. Thypoid di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2018 sebanyak 1,60% dengan 5 provinsi paling banyak yaitu Nanggroe Aceh Darussalam (2,96%), Bengkulu (1,60%), Jawa Barat (2,14%), Jawa Tengah (1,61%), Banten (2,24%) (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kabupaten Grobogan didapatkan data tahun 2022 tentang penderita Thypoid dengan semua umur yaitu sejumlah 1.941 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan,2022). Namun Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi didapatkan data tahun 2022 tentang penderita Thypoid dengan umur 1-4 tahun yaitu sejumlah 11 kasus dan umur 5-14 tahun yaitu sejumlah 37 kasus.

Hospitalisasi merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan dan akan memunculkan respon kecemasan pada anak. Dampak kecemasan yang bisa terjadi pada anak prasekolah seperti menarik diri, menangis, tidak mau berpisah dengan orang tua, tingkah laku protes serta lebih peka lagi dan pasif seperti menolak makan dan menolak tindakan invasif yang diberikan perawat sehingga akan memperlambat proses penyembuhan anak (Hidayat, 2012).

Seorang anak yang sakit yang mengharuskan anak untuk dirawat di RS akan membuat anak dan orang tua tidak hanya dihadapkan pada masalah kesehatan fisik anak saja tetapi juga psikologis karena baik anak maupun orang tua harus beradaptasi dengan lingkungan yang asing (Agustina dan Puspita, 2010). Hospitalisasi dapat menimbulkan reaksi pada anak yang berdampak pada perawatan anak di rumah sakit, yaitu reaksi dalam bentuk kecemasan ringan sampai dengan berat yang akan mempengaruhi proses penyembuhan anak selama perawatan di rumah sakit.

Untuk mengurangi dampak anak dari hospitalisasi yang dialami anak selama perawatan anak, maka diperlukan suatu media yang dapat mengungkapkan rasa cemas salah satunya adalah terapi bermain (Dayani, Budiarti, and Lestari, 2015).

Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien anak yang mengalami hospitalisasi. Kecemasan yang sering dialami seperti menangis, dan takut pada orang baru. Banyaknya stressor yang dialami anak ketika menjalani hospitalisasi menimbulkan dampak negatif yang mengganggu perkembangan anak. Lingkungan rumah sakit dapat merupakan penyebab stress dan kecemasan pada anak (Utami, 2014).

Dampak kecemasan Dampak kecemasan yang bisa terjadi pada anak prasekolah seperti menarik diri, menangis, tidak mau berpisah dengan orang tua, tingkah laku protes serta lebih peka lagi dan pasif seperti menolak makan dan menolak tindakan invasif yang diberikan perawat sehingga akan memperlambat proses penyembuhan anak (Hidayat, 2012).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan adalah melalui kegiatan terapi bermain, salah satu upayanya terapi bermain mewarnai yang dilakukan oleh Alkhusari (2013) dengan dilakukannya penelitian terapi bermain mewarnai efektif untuk menurunkan kecemasan. Terapi bermain adalah suatu aktivitas bermain yang dapat mengubah tingkah laku bermasalah, untuk menstimulasi perkembangan anak, membantu anak lebih kooperatif, dan mendukung proses penyembuhan. Bermain merupakan kegiatan yang sering dilakukan anak-anak, karena bermain media yang baik bagi anak untuk belajar berkomunikasi, mengenal dunia sekitarnya dan dapat meningkatkan kesejahteraan mental serta sosial anak.

Terapi bermain adalah salah satu terapi yang dilakukan oleh anak untuk mengatasi kesulitan, tekanan dan tantangan yang dihadapi sehingga kecemasan pada anak dapat teratasi (Yati dkk, 2017).

Mewarnai gambar merupakan suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah kreasi seni (Olivia, 2013).

Ada banyak manfaat mewarnai gambar bagi anak, antara lain: melatih anak mengenal aneka warna dan nama-nama warna, menstimulasi daya imajinasi dan

keaktivitas, melatih mengenal objek yang akan diwarnai, melatih anak untuk membuat target, melatih anak mengenal garis batas, melatih keterampilan motorik halus anak sebagai salah satu sarana untuk mempersiapkan kemampuan menulis, melatih kemampuan koordinasi antar mata dan tangan. Mulai dari berbagai cara yang tepat menggenggam krayon hingga memilih warna dan menajamkan krayon sebagai terapi permainan kreatif yang merupakan metode penyuluhan kesehatan untuk merubah perilaku anak selama dirumah sakit (Olivia, 2013).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam proposal karya tulis ini adalah bagaimana cara menerapkan “ Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Ansietas Hospitalisasi Pada Anak Demam Typoid Fever Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Bermain Mewarnai pada Anak Sekolah”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Ansietas Hospitalisasi Pada Anak Demam Typoid Fever Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Bermain Mewarnai pada Anak Sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui proses pengkajian dan menganalisa data-data pasien dengan Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Ansietas Hospitalisasi Pada Anak Demam Typoid Fever Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Bermain Mewarnai pada Anak Sekolah.

- b. Mengetahui proses rumusan diagnosa pada pasien dengan Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Ansietas Hospitalisasi Pada Anak Demam Typoid Fever Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Bermain Mewarnai pada Anak Sekolah.
- c. Menentukan rencana tindakan keperawatan dengan kasus Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Ansietas Hospitalisasi Pada Anak Demam Typoid Fever Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Bermain Mewarnai pada Anak Sekolah.
- d. Mengetahui tindakan keperawatan berdasarkan teori yang di rencanakan pada anak.
- e. Mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan berdasarkan tujuan yang ditetapkan.
- f. Mampu mendokumentasi Asuhan Keperawatan dengan baik dan benar.

D. Manfaat Penulisan

- 1. Bagi Penulis
 - a. Dapat menambah pengetahuan pada kasus Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Ansietas Hospitalisasi Pada Anak Demam Typoid Fever Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Bermain Mewarnai pada Anak Sekolah dalam memberikan Asuhan Keperawatan.
 - b. Dapat memperoleh pengalaman yang nyata dan dapat memberikan Asuhan Keperawatan yang tepat pada penderita Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Ansietas Hospitalisasi Pada Anak Demam Typoid Fever Dengan

Fokus Intervensi Pemberian Terapi bermain Mewarnai pada Anak Sekolah sesuai standart pelayanan kesehatan.

- c. Dapat membandingkan antara teori dan praktik di lahan tentang kasus Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Ansietas Hospitalisasi Pada Anak Demam Typoid Fever Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Bermain Mewarnai pada Anak Sekolah.

2. Bagi Institusi

- a. Sebagai sumber kepustakaan bagi mahasiswa.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang akan datang.

c. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan pada masyarakat tentang kasus Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Ansietas Hospitalisasi Pada Anak Demam Typoid Fever Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Bermain Mewarnai pada Anak Sekolah sehingga masyarakat dan mampu bagaimana cara pelayanan kesehatan bagi keluarga mereka.

d. Bagi Lahan

Diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada umumnya dan meningkatkan mutu pelayanan khususnya pada penderita Kasus Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Ansietas Hospitalisasi Pada Anak Demam Typoid Fever Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Bermain Mewarnai pada Anak Sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini terdiri dari 2 BAB yang di susun secara sistematis. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat dan sistematika penulisan karya tulis ilmiah KTI.

2. BAB II KONSEP TEORI

Berisi tentang penjelasan teori tentang kasus Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Ansietas Hospitalisasi Pada Anak Demam Typoid Fever Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Bermain Mewarnai pada Anak Sekolah, konsep pengkajian dan metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.